

Strategi Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Pribadi Siswa Yang Tangguh di Era Industri 4.0

Nafisah Yuliani¹, Halimah Tunafiah², Sri Kurniawati³, Desyi Erawati⁴, Muhammad Laras Widyanto⁵, Diana Novita⁶

Universitas Persada Indonesia Y.A.I^{1,2,3}, Universitas Tama Jagakarsa⁴, Universitas Mercubuana⁵, Universitas Esa Unggul⁶

E-mail: nafisahyuliani15@gmail.com¹, htunafiah@gmail.com², srikurniawati216@gmail.com³, erawatidesyi@gmail.com⁴, laraswidyanto@gmail.com⁵, diana.novita@esaunggul.ac.id⁶

ABSTRAK

Pembimbingan dalam pengelolaan uang saku untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang tangguh. Tangguh dalam pengelolaan penerimaan uang dan tangguh dalam membelanjakan uang yang diterima. Permasalahan pengelolaan uang saku menjadi hal yang penting karena saat ini siswa siswi saat menerima uang saku cenderung melakukan tindakan konsumtif dalam membelanjakan uang yang diterimanya. Mereka akan membeli barang apa saja tanpa memikirkan apakah bahwa barang tersebut bermanfaat untuk menunjang aktifitasnya atau hanya sekedar memenuhi hasrat keinginan membeli barang tersebut. Siswa masih belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Tujuan penyuluhan dalam acara Pengabdian Pada Masyarakat adalah agar (1) anak memahami arti uang sebagai penunjang hidupnya, (2) mendidik anak agar tidak boros dan bisa berhemat dalam penggunaan uang, (3) anak dapat bijak dalam penggunaan uang saku yang diterima. Mengelola uang saku pada prinsipnya melatih diri untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Banyak jenis-jenis kebutuhan manusia menuntut manusia agar bisa mengkoordinir kebutuhan harus dipenuhi berdasarkan urutan kepentingannya. Untuk mengelola uang saku siswa maka perlu : (1) mencatat semua pengeluaran, (2) membelanjakan uang saku sesuai kebutuhan, (3) membuat rencana anggaran pengeluaran, (4) memulai disiplin menabung

KATA KUNCI : Strategi, Pengelolaan, Uang, Saku, Siswa

ABSTRACT

Pocket money management is needed to shape students into resilient individuals, either managing the receipt of money or spending the money received. Managing pocket money is basically a self-based training to distinguish between needs and wants. The issue of pocket money management is important because students tend to take consumptive actions in spending the money they have received. They will buy any item without considering whether the item is useful to support their activities or just fulfill the desire to buy the item. This signifies that students have minimum capacity to distinguish between their needs and wants. Therefore, the purpose of counseling in the Community Service event (1) enhance children's understanding about the meaning of money as their life support, (2) educate children not to be wasteful and be able to save money, (3) children become wise in using the pocket money. In order to help student manage their pocket money, it is necessary for them to: (1) record all expenses, (2) spend pocket money according to needs, (3) make a budget plan, (4) start saving discipline.

KEY WORDS: Strategy, Management, Money, Pocket Money, Students

1. PENDAHULUAN

Uang saku adalah uang yang dipakai untuk keperluan sehari-hari. Setiap anak, pasti memerlukan uang saku yang diperoleh dari orang tuanya. Uang saku yang diperoleh akan digunakan untuk transaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan uang

saku yang diperoleh, siswa dapat membuat keputusan dalam hal pemanfaatannya sehingga siswa akan belajar cara menentukan berapa kebutuhannya dan berapa banyak uang yang akan diminta pada orang tuanya. Dalam pemberian uang saku, orang tua perlu memahami beberapa hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Hal ini akan bermanfaat untuk mengetahui apakah uang saku yang

diberikan cukup buat anak dan peruntukannya juga pas buat mencukupi kebutuhan anak. Jika uang saku yang diterima tidak cukup sementara kebutuhan anak banyak, dikhawatirkan anak akan menjadi penghutang, entah pada temannya atau di lingkungannya. Hal ini tentu menjadi tidak sehat bagi anak yang masih dalam usia pertumbuhan.

Majelis Taklim Anak beralamat di Masjid Al Mujahidin, Jalan X RT 04/010 Kebon Baru Jakarta Selatan 12820. Majelis Taklim Anak ini mempunyai kegiatan di bidang pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari pada sore hari. Kebanyakan siswa yang bersekolah di sini, pada pagi hari mereka melakukan aktifitas sekolah jenjang Sembilan tahun. Mengelola uang saku pada prinsipnya melatih diri untuk membedakan antara kebutuhan dan

2. PERMASALAHAN

Pada saat ini pengelolaan uang saku menjadi hal yang penting karena saat ini siswa siswi saat menerima uang saku cenderung melakukan tindakan konsumtif dalam membelanjakan uang yang diterimanya. Mereka akan membeli barang apa saja tanpa memikirkan apakah bahwa barang tersebut bermanfaat untuk menunjang aktifitasnya atau hanya sekedar memenuhi hasrat keinginan membeli barang tersebut. Siswa masih belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam

3. METODOLOGI

Kegiatan awal dimulai dengan observasi lapangan di Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin yang beralamat jalan X RT 04/010 Kebon Baru Jakarta Selatan 12820. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang ada. Dan dari hasil observasi dapat diketahui permasalahan yang ada pada siswa-siswi Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin. Hasil observasi yaitu, siswa-siswi membutuhkan pengetahuan mendasar tentang strategi pengelolaan uang saku terhadap uang saku yang diterima dari orang tuanya maupun uang saku pemberian orang lain. Hal ini untuk mengurangi sikap boros karena kebanyakan jajan dan belajar menabung sejak dini. Oleh karena itu

keinginan. Banyak jenis-jenis kebutuhan manusia menuntut manusia agar bisa mengkoordinir kebutuhan harus dipenuhi berdasarkan urutan kepentingannya. Sehingga dengan banyaknya kebutuhan tersebut, siswa diharapkan mempunyai sikap hemat dalam menggunakan uang sakunya.

Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya Strategi pengelolaan uang saku untuk membentuk pribadi yang Tangguh di Era 4.0. Tujuan penyuluhan dalam acara Pengabdian Pada Masyarakat adalah agar :

1. Anak memahami arti uang sebagai penunjang hidupnya
2. Mendidik anak agar tidak boros dan bisa berhemat dalam penggunaan uang
3. Anak dapat bijak dalam penggunaan uang saku yang diterima

implementasi kehidupan sehari-hari, antara kebutuhan dan keinginan itu sangat berbeda, Hal inilah perlunya pembimbingan dalam pengelolaan uang saku untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang tangguh. Tangguh dalam pengelolaan penerimaan uang dan tangguh dalam membelanjakan uang yang diterima. Perubahan pola pikir ini diharapkan akan membentuk jiwa dan pribadinya di masa yang akan datang menjadi seorang yang penuh pertimbangan dalam membelanjakan uang yang diterimanya dan sebagai agen pengambil keputusan dapat berhati-hati mengambil keputusan dalam hidupnya.

perlunya penyuluhan mengenai strategi pengelolaan uang saku kepada siswa-siswi Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin.

Pelaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan secara *Hybrid Learning*. Kegiatan *Luring* dilakukan di Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin yang beralamat jalan X RT 04/010 Kebon Baru Jakarta Selatan 12820. Kegiatan *daring* melalui aplikasi zoom cloud meeting : <https://csueb.zoom.us/j/88200048703> kepada siswa-siswi Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin pada tanggal 8 Oktober 2022 pukul 09.00 – 16.00. Setelah dilakukan penyuluhan, dibuat survey dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa-siswi majelis taklim Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin untuk melihat daya tangkap

siswa dalam menerima materi pengabdian pada masyarakat.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut :



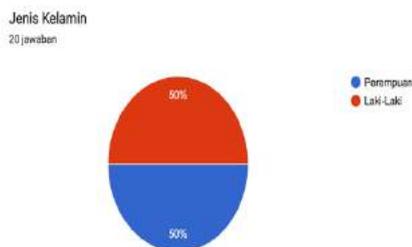
Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

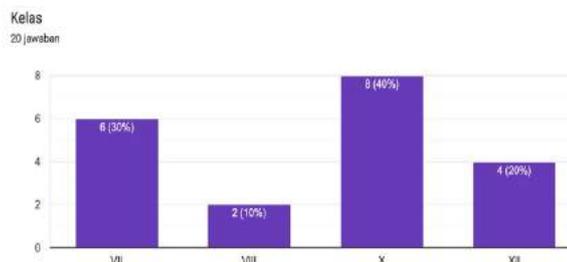
4.1 Deskripsi Responden di Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin

Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin pada gambar 2,3,4,5. Gambar 2 menunjukkan jumlah siswa-siswi sebanyak 20 orang yang terdiri atas 50% siswa Wanita dan 50% siswa laki-laki. Dari dua puluh siswa tersebut terdiri atas 30% siswa kelas VII, 10% siswa kelas VIII, 40% siswa kelas X dan 20% siswa kelas XII (gambar 3). Hasil survey responden tentang rata-rata besarnya uang saku per bulan yang diterima siswa terdiri atas 5% uang saku/bulan sebesar Rp 1.500.000, 5% uang saku/bulan sebesar Rp 6.000, 5% uang saku/bulan sebesar Rp 50.000, 25% uang saku/bulan sebesar Rp 100.000, 10% uang saku/bulan sebesar Rp 100.000- 150.000, 5% uang saku/bulan

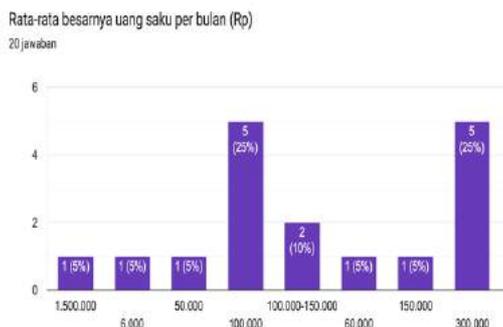
sebesar Rp 60.000, 5% uang saku/bulan sebesar Rp 150.000, 25% uang saku/bulan sebesar Rp 300.000, 15% uang saku/bulan sebesar Rp 600.000 (gambar 4). Dari hasil tersebut menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung kemampuan orang tua siswa. Dari uang saku yang diterimanya, 20 siswa siswi selama sekolah di Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin, menggunakannya untuk dua kegiatan, yaitu untuk beramal (85%) dan untuk menabung (55%). Jadi bisa disimpulkan, selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin, mayoritas siswa-siswi tidak melakukan kegiatan konsumtif (jajan). Hal ini dikarenakan waktu bersekolah di Majelis Taklim Anak Masjid Al Mujahidin sangat pendek, sekitar 2-3 jam. Siswa lebih suka menggunakan uang sakunya untuk menonton bioskop.



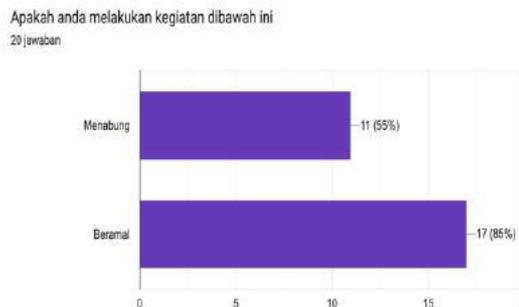
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden (Penulis, 2023)



Gambar 3. Kelas Responden (Penulis, 2023)



Gambar 4. Rata-Rata Besarnya Uang Saku per Bulan (Penulis, 2023)



Gambar 5. Kegiatan Responden Berkaitan Dengan Uang saku Yang Diterimanya (Penulis, 2023)

4.2 Persiapan siswa dalam mengelola uang saku yang tepat

Persiapan siswa dalam mengelola uang saku yang tepat, siswa perlu memahami beberapa hal dibawah ini :

1. Mengerti kebutuhan dan keinginan
Sebelum mengelola uang saku, siswa perlu tahu perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah Kebutuhan adalah hal-hal yang kita butuhkan untuk bertahan hidup dalam segala kondisi dan situasi. Contohnya, tubuh kita membutuhkan makanan dan minuman agar dapat melakukan berbagai aktivitas guna melancarkan kelangsungan hidup. Tanpa makan dan minum, mustahil bagi kita untuk dapat berkegiatan. Keinginan merupakan suatu benda atau jasa yang ingin dimiliki, maupun hal yang ingin dilakukan tapi tidak selalu berdampak signifikan jika tidak terpenuhi. Misalnya, ketika kita menginginkan *gadget* yang bisa *men-support* kebutuhan kita, kelangsungan hidup kita tidak akan terganggu seandainya kita tidak membeli *gadge* tersebut saat ini juga. Yang kerap jadi masalah, ketika kebutuhan dan keinginan beriringan sehingga sulit dibedakan. Jika menggunakan contoh di atas, makanan dan minuman merupakan kebutuhan karena sifatnya esensial, namun makan di restoran bisa dikategorikan sebagai keinginan karena kita bisa menggantinya dengan makan masakan di rumah

yang pengeluaran relatif lebih hemat dibandingkan makan di restoran. Di sisi lain, hape keluaran terbaru bisa juga jadi kebutuhan ketika tugas yang dilakukan secara online, maka keberadaan *gadge* menjadi sangat penting. Maka dari itu, hal terpenting yang harus siswa lakukan saat membuat pengelolaan uang saku adalah dengan memilah mana yang hal yang kita butuhkan dan mana yang sekedar kita inginkan saja.

2. Punya Tujuan

Untuk membantu siswa dalam menentukan antara kebutuhan dan keinginan, siswa bisa mencoba mempertanyakan tiga hal ini kepada diri sendiri:

- a. Apakah hal tersebut benar-benar kita butuhkan saat ini?
- b. Jika hal itu tidak didapatkan sekarang, apakah akan mengganggu kelangsungan hidup kita?
- c. Apakah tidak ada opsi lain sebagai pengganti jika hal tersebut tidak kita dapatkan?

Dengan menjawab ketiga hal tersebut, siswa bisa lebih mudah untuk menentukan kebutuhan dan keinginan. Jika ketiga pertanyaan bisa siswa jawab dengan ‘Ya’, kemungkinan besar hal tersebut merupakan suatu kebutuhan. Untuk mempermudah, kita juga bisa membuat daftar, tabel atau diagram

kebutuhan dan keinginan serta mengelompokkan barang atau jasa yang akan dibeli.

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Setiap orang pasti akan memiliki kategorisasi kebutuhan dan kebutuhan yang berbeda. Hal inilah yang membuat siswa harus bisa belajar menyusun rencana alokasi kebutuhan siswa. Karena uang saku yang mereka peroleh mereka pergunakan untuk membeli makanan dan minuman.

Penggunaan uang saku penting adanya dalam menunjang keberhasilan hasil belajar. Siswa yang mempergunakan uang saku dengan semuanya memberikan dampak yang tidak baik dalam belajarnya. Penggunaan uang saku yang tidak baik juga bisa disebabkan rendahnya pendidikan pengelolaan keuangan orang tua yang rendah sehingga anak cenderung konsumtif dalam membeli barang.

Tabel 1. Kebutuhan dan Keinginan Seseorang

	Kebutuhan	Keinginan
Makna	Hal dasar yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup	Hal yang dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, kedudukan sosial, kepentingan dan tujuan.
Sifat	Objektif (mengikat), tidak bisa ditunda	Subjektif (tidak harus), bisa ditunda, memiliki alternatif
Ukuran	Fungsi	Selera/preferensi
Dampak yang diinginkan	Manfaat	Kepuasan
Jika tidak terpenuhi	Jika kebutuhan tidak terpenuhi, dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari bahkan keberlangsungan hidup.	Jika keinginan tidak terpenuhi, tetap bisa menjalani hidup serta dapat digantikan dengan barang lainnya.
Contoh secara umum	<ul style="list-style-type: none"> ■ Belanja bulanan untuk makan dan minum ■ Kebutuhan listrik dan gas ■ Pendidikan anak ■ Tempat tinggal ■ Transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Rekreasi (<i>travelling</i>) ■ <i>Upgrade gadget</i> model terbaru ■ Jam tangan mewah ■ Berlangganan Netflix

Sumber : (Manulife, 2022)

3. *Tracing* Pemasukan dan Pengeluaran uang

Tracing pemasukan adalah sumber dari mana uang tersebut diperoleh. Bisa dari pemberian orang tua ataupun pemberian orang lain. Hal ini dilakukan agar siswa terlatih untuk peduli siapa yang memberinya uang tahu berapa banyak uang yang diperolehnya. *Tracing* pengeluaran adalah tentang pencatatan penggunaan uang. Hal ini melatih siswa dalam merencanakan kebutuhan dalam bentuk membuat skala prioritas kebutuhannya. Dengan

mengetahui *tracing* Pemasukan dan Pengeluaran uang, siswa diharapkan mempunyai sikap hidup hemat dan tidak boros dalam menggunakan uang sakunya.(Is Rianda Megasari, 2014)

4. Nabung dulu, senang kemudian
Setelah menerima uang saku dari orang tua atau pemberian orang lain, maka siswa dilatih untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Tabungan ini bisa digunakan sebagai cadangan uang di masa yang akan datang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama

pembentuk keterampilan anak, keteladanan yang diperoleh oleh anak dan keluarganya

mempengaruhi pembentukan perilaku anak.

4.3 Persiapan Diri Untuk Menghitung Anggaran Uang Jajan Anak

Sebagai orang tua, perlu adanya diskusi dan komunikasi dalam menyusun uang saku buat anak. Hal ini dilakukan agar, uang saku yang diterima anak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hal-hal yang perlu dilakukan orang tua adalah

1. Catat semua pengeluaran, yaitu orang tua mencatat semua kebutuhan anak. Jangan sampai anak dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara berhutang pada orang lain.
2. Diskusikan uang jajan dengan anak. Untuk pemberian uang saku ini perlu adanya diskusi dan komunikasi antara anak dan orang tua. Hasil diskusi ini akan membawa ke keputusan berapa uang saku yang dibutuhkan anak agar cukup untuk memenuhi kebutuhan anak
3. Jangan berikan uang jajan diluar waktu yang sudah ditentukan. Kedisiplinan perlu diterapkan pada anak. Hasil kesepakatan berapa pemberian uang saku dan kapan diberikan kepada anak

4.4 Tips menentukan Uang Jajan Anak Sekolah

Dalam menentukan uang jajan anak sekolah, orang tua memerlukan tips-tips yang bisa adil bagi anak.

Adapun tips-tips adalah

1. Pahami kondisi anak
2. Berikan uang jajan sesuai usia
3. Pahami konsep uang
4. Sesuaikan kebutuhannya
5. Lebihkan uang tambahan
6. Tentukan waktu pembagian uang jajan
7. Berikan hukuman jika melanggar

4.5 Strategi Mengelola Uang Saku Anak

harus ditaati Bersama berdasarkan diskusi yang sebelumnya dilakukan. Pemberian uang tambahan akan dilakukan jika anak membuat prestasi tertentu.

4. Berikan syarat untuk menambah uang jajan. Penambahan uang jajan akan dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku berdasarkan diskusi pada tahap sebelumnya.
5. Ajarkan anak untuk menabung demi keinginannya. Dengan mulai belajar untuk disiplin dalam menabung tentunya akan sangat berguna bagi anak di kemudian hari. Selalu prioritaskan tabungan saat anak menerima uang saku, baik itu dari orang tua atau sanak keluarga lain. Tabungan yang secara disiplin dan rutin anak lakukan dapat digunakan untuk investasi kecil-kecilan, diantaranya seperti membeli laptop atau printer yang merupakan beberapa barang kebutuhan dalam pembuatan tugas sebagai siswa

Terdapat tiga strategi dalam mengelola uang saku anak, yaitu :

1. Metode buat cari aman
2. Metode yang buat cari hep
3. Metode buat yang berambisi ke depan

Adapun penjelasan dari metode diatas adalah sebagai berikut :

1. Metode buat cari aman
Metode ini digunakan dengan perhitungan “cari aman” karena 50% uang saku digunakan untuk kebutuhan penting dan masih ada tabungan sebesar 20%. Hal ini dapat ditampilkan pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Metode buat cari aman (Sumber : (Husnunnisa Hamzah, 2021)

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa metode cari aman dengan rumus: 50:30 : 20. Arti dari gambar diatas bahwa memenuhi kebutuhan (*need*) hidupnya dibutuhkan porsi 50% dari total, untuk memenuhi keinginan (*want*) sebesar 30% dan untuk tabungan (*save*) sebesar 20%.

Contoh perhitungan :
Uang saku per bulan = Rp 1.000.000
 $N = 50 = \text{Rp } 500.000$
 $W = 30 = \text{Rp } 300.000$
 $S = 20\% = \text{Rp } 200.000$

Kesimpulan : Metode buat cari aman, 50% uang saku digunakan untuk kebutuhan penting yang siswa harus prioritaskan

2. Metode yang buat cari hepi
Metode ini digunakan dengan perhitungan “cari hepi” karena $(90-N)\%$ uang saku digunakan untuk memenuhi keinginan hepi dan

tabungan untuk masa depan hanya sebesar 10%. Hal ini dapat ditampilkan pada gambar 2 di bawah ini .



Gambar 2. Metode Buat Cari Hepi (Sumber : (Husnunnisa Hamzah, 2021)

Pada gambar 2 dijelaskan bahwa metode cari hepi dengan rumus : $Need : Want = (90-N) : 10 Save$. Arti dari gambar diatas bahwa memenuhi kebutuhan (*need*) hidupnya tergantung dari kebutuhannya, untuk memenuhi keinginan (*want*) hepi sebesar $(90-N)\%$ dan untuk tabungan (*save*) sebesar 10%.

Contoh perhitungan :
Uang saku per bulan = Rp 1.000.000
 $N = N$ (tergantung kebutuhan, misal $N = \text{Rp } 200.000$)
 $W = 90-N = \text{Rp } 700.000$
 $S = 10 = \text{Rp } 100.000$

Kesimpulan : Metode buat cari hepi 90% keseluruhan uang saku yang dimiliki siswa akan digunakan untuk hiburan.

3. Metode buat yang berambisi ke depan
Metode ini digunakan dengan perhitungan “buat yang berambisi ke depan” karena $(90-N)\%$ uang saku

digunakan untuk tabungan dan hanya 10% memenuhi keinginan akan hiburan. Hal ini dapat ditampilkan pada gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Metode buat yang berambisi ke depan (Sumber : Husnunnisa Hamzah, 2021)

Pada gambar 3 dijelaskan bahwa metode cari hepi dengan rumus : *Need* : *Want*=10 : (90-*N*) *Save*. Arti dari gambar diatas bahwa memenuhi kebutuhan (*need*) hidupnya tergantung dari kebutuhannya, untuk memenuhi keinginan (*want*) hepi sebesar 10% dan untuk tabungan (*save*) sebesar 90%.

Contoh perhitungan :

Uang saku per bulan = Rp 1.000.000

$N = N$ (tergantung kebutuhan, misal

$N = \text{Rp } 200.000$)

$W = 10 = \text{Rp } 100.000$

$S = 90 - N = \text{Rp } 700.000$

Kesimpulan : Metode buat yang berambisi ke depan, siswa akan terdorong untuk mulai menyimpan uang yang dibutuhkan untuk masa yang akan datang. Karena kita tidak tahu kedepannya kita akan melalui rintangan apa saja, maka berjaga-jaga adalah Langkah yang baik.

5. KESIMPULAN

Untuk mengelola uang saku siswa maka perlu :

1. Catat semua pengeluaran

Setelah semua pemasukan termasuk uang saku kamu gunakan, jangan lupa untuk mencatat setiap biaya yang kamu keluarkan dalam jangka waktu sebulan. Prioritaskan catat pengeluaran yang wajib kamu dahulukan, seperti: uang jajan, uang transportasi, uang buku, uang makan dll. Jangan lupa catat secara rinci dan usahakan jangan sampai ada yang terlewat.

2. Belanja sesuai kebutuhan

Gaya hidup yang konsumtif dan hedonis memaksa kita untuk selalu tampil sempurna. Untuk menghindarinya, kamu perlu membuat *list* berbagai jenis kebutuhan yang benar-benar kamu butuhkan selama satu bulan. Dengan memiliki daftar belanjaan untuk kehidupan selama sebulan, maka kamu hanya akan terfokus pada barang-barang yang kamu butuhkan saja. Ingat, prioritaskan barang kebutuhan, bukan barang keinginan.

3. Buatlah rencana anggaran pengeluaran

Setelah memahami poin-poin penting di atas, selanjutnya yang harus siswa lakukan adalah membuat rencana anggaran keuangan rutin bulanan. Atur dengan baik agar tidak menjadi “lebih besar pasak daripada tiang” alias terlalu besar pengeluaran dibandingkan pemasukan. Namun apabila kenyataannya pengeluaran lebih besar, siswa bisa pangkas biaya pengeluaran yang sebenarnya tidak terlalu penting. Tetap evaluasi pengeluaranmu setiap bulannya secara rutin.

4. Mulai disiplin menabung

Dengan mulai belajar untuk disiplin dalam menabung tentunya akan sangat berguna bagi kita di kemudian hari. Selalu prioritaskan tabungan saat kita menerima uang saku, baik itu dari orang tua atau sanak keluarga lain. Tabungan yang secara disiplin dan rutin kita lakukan dapat digunakan untuk investasi kecil-kecilan, diantaranya seperti membeli laptop atau printer yang merupakan beberapa barang

kebutuhan dalam pembuatan tugas
kuliah sebagai mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Amatullah Noor Hanifah, Supri Wahyudi Utomo, Liana Vivin Wihartanti. 2022. Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Uang Saku Sebagai Penunjang Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Tahfidz Ibnu Batutah). *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol 10. No.3, 853-863.

Fahrui Nurzaman, Asril Basry. I Gede Agus Suwartane, Dian Gustina, Nafisah Yuliani, Marnis. 2022. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Mandiri Dan Unggul Untuk Siswa-Siswi SMK Raflesia Depok Jawa barat. *Jurnal Media Abdimas*. Vol 1. No.3. 123-127.

Husnunnisa Hamzah. (2021). *Cara Mengatur Uang untuk Anak Sekolah*.

<https://www.zenius.net/blog/cara-mengatur-uang>.

Is Rianda Megasari. (2014). Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku, Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan Di SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 116–129.

<https://www.zenius.net/blog/cara-mengatur-uang> (diakses 19 Nopember 2022)

<https://www.kreditplus.com/article/read/tips-cara-mengatur-keuangan-yang-baik-untuk-mahasiswa> (diakses 20 Nopember 2022)

<https://www.manulife.co.id/id/artikel/memahami-perbedaan-kebutuhan-dan-keinginan-untuk-perencanaan-keuangan.html> (diakses 15 Nopember 2022)